

BAB I

PENDAHULUAN

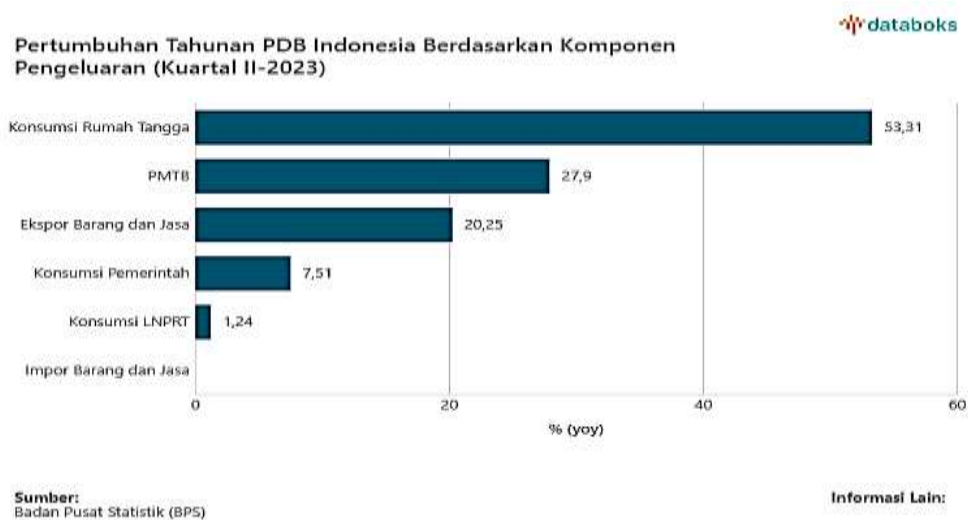
A. Latar Belakang

Ilmu ekonomi mempelajari cara manusia menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Konsumsi merupakan salah satu cara manusia mempertahankan hidupnya. Menurut Sukirno dalam Chalid (2010, hlm. 30-31) kegiatan konsumsi adalah membeli barang serta jasa yang dilakukan oleh keluarga dalam memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang paling rendah hingga yang paling tinggi yakni kebutuhan akan aktualisasi diri.

Manusia selalu berusaha menjadi yang terbaik. Sehingga seringkali mereka melakukan kegiatan konsumsi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap individu membeli barang atau jasa tanpa memperhatikan kegunaannya hanya untuk memenuhi hasrat atau kesenangan. Akibatnya, menunjukkan terhadap perilaku konsumtif. Ini sejalan dengan Klotler dalam Devi & Agriyanti (2020) perilaku konsumtif adalah ketika individu mengonsumsi, menggunakan, atau memakai sesuatu bukan karena membutuhkan melainkan hanya keinginan dan hanya memenuhi hasrat semata.

Kegiatan konsumtif tidak akan hilang dari kehidupan manusia, dengan kemajuan teknologi memudahkan masyarakat untuk mempermudah pembelian barang dan modernisasi yang mendorong perilaku konsumtif. Di era globalisasi saat ini, kemajuan pesat dalam bidang teknologi, transportasi, dan komunikasi telah mengubah cara seseorang berinteraksi dengan pasar global. Dengan bantuan internet, media sosial, dan platform *e-commerce*, semua orang dapat mengakses informasi tentang barang dan jasa dari seluruh dunia. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi konsumtif. Melihat produk tidak hanya dari perspektif fungsional, melainkan dari perspektif pengalaman konsumen, merek, dan gaya hidup, membuat masyarakat modern lebih sadar akan nilai-nilai yang dibawa oleh merek dan produk, termasuk keberlanjutan dan dampak sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjadi lebih konsumtif sebagai akibat dari era globalisasi.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Berdasarkan Komponen Pengeluaran (Kuartal II-2023)

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa jumlah konsumsi oleh rumah tangga menjadi bagian utama pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Kuartal II-2023, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17% persentase secara tahunan (*year-on-year/yay*). Konsumsi rumah tangga menempati 53,31% persentase dari total pertumbuhan domestik bruto (PDB) Indonesia pada Kuartal II-2023. Dalam komponen tumbuh 5,32% persentase secara tahunan (*yoy*). Hal ini aktifitas konsumsi memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Konsumsi Indonesia terus meningkat, disebabkan karena kemudahan yang tersedia bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan kemudahan bertransaksi, masyarakat lebih berbelanja secara impulsif yang menyebabkan masyarakat menjadi konsumtif (Agustin, 2020). Perilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor emosional daripada faktor rasional, hal ini mempertimbangkan dalam membeli keputusan untuk membeli suatu barang yang mementingkan pada status sosial, gaya, serta memudahkan dari pertimbangan ekonomi (Sarwono, 2002). Dengan adanya faktor emosional menyebabkan seseorang tidak merasa cukup dan konsumtif.

Perilaku konsumtif memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan. Ini disebabkan bahwa hal-hal yang dikonsumsi seseorang dapat diamati dari cara melakukannya, seperti apa yang seseorang beli dan alasan mengapa membeli barang tersebut (Dwiastanti, 2018). Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengelola keuangan dalam setiap-hari, diantaranya perencanaan, pemeriksaan, manajemen, pengendalian, pencairan, serta penyimpanan uang saku untuk masa mendatang. Sehingga, perilaku keuangan adalah tentang bagaimana seseorang menggunakan dan mengelola uang yang dimilikinya. Selain itu, perilaku keuangan sebagai sikap seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya, penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya keinginan individu atau pengaruh dari lingkungan sekitar.

Perilaku keuangan meliputi tindakan seseorang dalam mengelola uang dalam kehidupan sehari-hari. Ini berkaitan dengan cara seseorang mengatur serta memanfaatkan sumber daya keuangan. Perilaku keuangan juga mengacu pada bagaimana seseorang mengelola keuangan secara efektif.

Menurut Setiaji dalam *Konsumerisme* (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif keinginan yang berlebihan dalam berbelanja suatu barang atau melakukan pembelian tanpa perencanaan yang matang. Akibatnya, seseorang membelanjakan tanpa pertimbangan bijak tetapi demi memperoleh benda yang dianggap sebagai kualitas unggul. Sedangkan menurut Tambunan dalam Thohiroh (2015) konsumtif sebagai hasrat untuk memakai barang yang kenyataannya tidak dibutuhkan dengan berlebih yang memperoleh kesenangan penuh. Hal ini sikap konsumen yang menunjukkan sifat konsumtif yang mengutamakan pengeluaran nilai uang dalam jumlah besar untuk benda dan layanan yang tidak hanya kebutuhan primer, dibandingkan dengan nilai produksinya.

Menurut Yuniarti dalam Armelia Y., & Irianto, A. (2021) perilaku konsumtif merupakan cara untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan memprioritaskan keinginan dibandingkan kebutuhan dan cenderung memiliki hasrat untuk menikmati dan duniawi semata. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif adalah individu selalu berusaha untuk mencapai kepuasan dengan cara barang konsumsi yang bukan untuk kebutuhannya melainkan

untuk memenuhi keinginan (Lestari, 2018, hlm. 2). Begitupun menurut Pohan et al., (2021) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kegiatan memanfaatkan sebuah barang konsumsi yang tidak jadi, artinya setelah berhenti menggunakan barang tertentu, individu menggunakan produk sejenis dari label yang beragam. Hal ini membelanjakan barang karena adanya bonus yang dipromosi atau popularitas barang tersebut di kalangan orang lain. Perilaku konsumtif dapat terhasut oleh situasi internal maupun eksternal individu. Keputusan seorang individu untuk berperilaku konsumtif dapat terdorong oleh berbagai macam faktor yakni pengetahuan literasi keuangan dan pengetahuan pengendalian diri (Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto, 2018). Ini menurut pendapat Khan (2006) diantara bagian dari memengaruhi konsumen yaitu keterampilan serta perilaku diri.

Remaja berusia 15-18 tahun dianggap memiliki konsumsi yang tidak rasional. Remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, selain itu remaja yaitu fase di sekolah menengah atas (SMA) dengan lingkungan belajar yang dapat memberikan informasi dan memberikan pemahaman pada siswa tentang literasi keuangan. Perlu mengajarkan literasi keuangan pada remaja karena akan membantu individu di masa depan dan akan membantu menjalani gaya hidup yang lebih rumit, seperti mengikuti *trend*. Ini sekolah harus berkomitmen dan berpartisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan seseorang akan literasi keuangan yang semakin meningkat. Guru perlu berupaya keras dan konsisten dalam menanamkan keterampilan literasi keuangan kepada siswa.

Remaja yang tergolong lebih konsumtif dalam aktivitas konsumsi, akibatnya mempunyai kemampuan yang tinggi dalam konsumsi. Menurut A. Noorianah Mujahidah (2020), remaja mudah terpengaruh oleh pola konsumsi yang berlebihan dalam mengkonsumsi suatu produk. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi awal penelitian melalui *google form* pada 30 siswa kelas XI di SMA Nasional Bandung, maka di dapatkan fenomena masalah, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Prasurvei Siswa SMA Nasional Bandung Kelas XI

No	Indikator	Selalu	Jarang	Tidak Penah
1	Mencatat Keuangan (uang saku).	13,3%	30%	56,7%
2	Tidak mengikuti <i>trend</i> .	30%	43,3%	26,7%
3	Berbelanja secara berlebihan.	43,3%	50%	6,7%
4	Mencoba merek baru.	50%	30%	20%
5	Membeli produk yang tidak diperlukan.	36,7%	20%	43,3%
6	Menjaga gengsi.	26,7%	10%	63,3%

Sumber : Hasil Prasurvey Peneliti ke Siswa SMA Nasional Bandung

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 56,7% persentase siswa kurang memahami dalam mencatat uang saku yang diberikan oleh orang tua, 43,3% persentase sebagian siswa tidak mengikuti *trend*, 43,3% persentase siswa berbelanja secara berlebihan, 50% persentase siswa mencoba berganti merek baru, 36,7% persentase siswa membeli produk yang tidak diperlukan, dan 63,3% persentase sebagian siswa membeli produk hanya demi menjaga gengsi dari lingkungan sekitar. Setelah melakukan observasi awal pada siswa SMA Nasional Bandung, dari hasil observasi terdapat hal perilaku konsumtif yang dilakukan oleh siswa SMA Nasional Bandung.

Literasi keuangan adalah salah satu cara untuk mengurangi perilaku konsumtif. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mendorong perilaku konsumtif sehingga edukasi mengenai literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk menekan perilaku konsumtif (Agustin., Nuryantika, N.P., Eswin, D., & Priyanto, W.M., 2023). Menurut Katadat Insight Center (KIC) melalui *platform survey* merilis indeks literasi keuangan, berikut tabel data literasi keuangan di Indonesia :

Tabel 1. 2
Indeks Literasi Keuangan di Indonesia Tahun 2019-2023

No	Nama Data	Nilai/Poin
1	2019	38,03
2	2020	66,5
3	2021	51,76
4	2022	49,68
5	2023	69,7

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sebaliknya, dari hasil survei pada tahun 2019 mengungkapkan 62 dari 100 orang belum mencapai tingkat literasi yang baik. Dengan kata lain, mereka tidak memiliki pemahaman, keyakinan, keterampilan, sikap, dan tindakan yang tepat mengenai pelayanan keuangan serta produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan resmi (OJK, 2021, hlm. 35). Sehingga literasi keuangan berperan penting terhadap siswa, mengetahui cara mengelola keuangan. Literasi keuangan membantu siswa dalam membentuk periode waktu yang lama dan periode waktu yang singkat. Rencana periode waktu singkat adalah mengenai pengendalian diri terhadap keinginan untuk membeli hal yang tidak dibutuhkan. Sedangkan periode waktu yang lama adalah menyangkut kebiasaan siswa untuk dapat menabung. Hal ini mendorong seseorang untuk belajar tentang literasi keuangan, yaitu kemampuan untuk memproses data keuangan dalam membuat keputusan dengan pemahaman yang tepat tentang keuangan (Soraya & Lutfiyati, 2020).

Menurut OJK (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan ilmu, keterampilan, dan prinsip dapat memengaruhi tingkah laku serta aktivitas dalam memajukan taraf mengambil hasil dan mengatur keuangan guna memperoleh kesejahteraan keuangan masyarakat. Menurut Huston dalam Ismanto *et al.* (2019) literasi keuangan adalah sebagai kekayaan yang dimiliki seseorang terdapat pengetahuan serta keterampilan dapat digunakan untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan keuangan, yang berdampak pada perilaku dan kesejahteraan mereka. Sedangkan menurut Bhushan & Medury

dalam Ariyanti (2020, hlm 16) literasi keuangan adalah keterampilan dalam menghasilkan nilai informasi dan membuat ketetapan yang efektif serta mengenai cara pengendalian keuangan. Adapun menurut Sopiansah, V.A., *et. al.* (2023) literasi keuangan adalah sejumlah keahlian dan wawasan yang mengharuskan individu untuk menghasilkan pilihan yang memberikan hasil optimal dalam pengelolaan seluruh aspek keuangan.

Pengendalian diri dapat dijadikan salah satu kemampuan yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan oleh siswa dalam menghadapi serta menjalani keadaan di lingkungan sekitarnya. Salah satu cara agar dapat dilakukan oleh siswa yakni saat akan mengontrol perilaku atau kegiatan, kondisi, serta kepuasan (Asisi & Purwantoro, 2020). Menurut Chaplin dalam Azizah & Indrawati (2015, hlm. 160) pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengarahkan sikap pribadi dan mengurangi perilaku impulsif. Dengan adanya pengendalian diri mengarahkan sikap siswa agar dapat menjauhi tingkah laku yang merugikan dirinya dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

Seseorang yang sangat bertanggung jawab akan mempertimbangkan taraf kepentingan saat membuat keputusan pembeliannya. Menurut Haryana (2020) kontrol diri adalah menggali potensi dari dalam diri untuk menghadapi kondisi dengan memaksimalkan otoritas yang dimiliki untuk membuat keputusan yang tidak terintervensi oleh lingkungan. Kontrol diri juga berperan dalam keputusan konsumsi dan pengelolaan keuangan, hal ini peran kontrol diri yang menjadi kemampuan dasar untuk meningkatkan keefektifan membuat keputusan dalam berkonsumsi agar menjauhi perilaku konsumtif.

Adapun hasil penelitian Irna Noviarahma (2021) ada pengaruh antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Kemampuan dan pemahaman finansial seseorang untuk menyesuaikan diri memengaruhi perilaku konsumtif. Selain itu, hasil peneliti mengungkapkan kedua faktor literasi keuangan dan pengendalian diri mempunyai pengaruh simultan memengaruhi perilaku konsumtif individu. Begitupun menurut Catharine Janett Vongve (2022) semakin naik tingkat literasi keuangan serta kemampuan pengendalian diri individu, semakin kecil untuk terlibat dalam tindakan konsumtif yang berlebihan. Peneliti ini juga menunjukkan bahwa

pentingya memperkuat keuangan dan pengendalian diri pada remaja untuk membantu mengembangkan perilaku konsumtif yang berlebih bertanggung jawab. Kemudian menurut Anita Almas (2019) pemahaman tentang keuangan (*financial literacy*), pengendalian diri, teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki peran dalam membentuk perilaku konsumtif siswa.

Terkait permasalahan di atas, kiranya penelitian mengenai perilaku konsumtif siswa SMA Nasional Bandung menarik dan perlu diteliti dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Nasional (Survei Pada Siswa SMA Nasional Bandung Tahun Ajaran 2023/2024).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diperoleh identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Era globalisasi membuat masyarakat mudah tergoda membeli barang yang tidak dibutuhkan karena pengaruh iklan, media sosial, dan budaya.
2. Kemudahan dalam berinteraksi, hal ini masyarakat dapat mendorong pembelian impulsif.
3. Kurangnya pemahaman dalam mengelola uang saku.
4. Kurang kesadaran terhadap kebutuhan dan keinginan.
5. Kurangnya pengendalian diri dalam mengelola uang saku.
6. Adanya perilaku konsumtif pada siswa dalam berbelanja.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tertuju pada permasalahan yang lebih khusus pada aspeknya. Pembahasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Literasi Keuangan.
- b. Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMA Nasional Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Berapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?
- b. Berapa besar pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?
- c. Berapa besar pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

E. Manfaat Penelitian

Melihat dari perumusan dan tujuan yang sudah diuraikan, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teori, kebijakan, dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teori literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu siswa dan masyarakat dalam mengelola perilaku konsumtif siswa.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan baru terkait literasi keuangan dan pengendalian diri kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang perilaku konsumtif.

c. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat menyediakan landasan tambahan mengenai literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif dapat dibangun berdasarkan landasan yang diberikan dalam penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana literasi keuangan dan pengendalian diri berdampak pada perilaku konsumtif, hal ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

F. Definisi Operasional

Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa (2024, hlm.12) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah batasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian untuk menciptakan pemahaman yang jelas dan tunggal terhadap permasalahan. Dengan mendefinisikan istilah secara spesifik, peneliti dapat menyederhanakan konsep penelitian, mempermudah pemahaman, dan memastikan konsistensi makna dalam penelitian tersebut. Berikut adalah variabel yang terdapat pada judul penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah kekuatan atau hasil dari suatu entitas (orang, benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>)

2. Literasi Keuangan

Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020, hlm. 16) literasi keuangan adalah kemampuan dalam menilai data dan membuat penilaian yang tepat mengenai penanganan sumber daya keuangan.

3. Pengendalian Diri

Menurut Asisi & Purwanto (2020) pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol tindakan atau kegiatan, kognisi, dan pengambilan keputusan serta perilaku.

4. Perilaku Konsumtif

Menurut Tripambudi & Indrawati (2020) perilaku konsumtif didefinisikan sebagai memanfaatkan barang dan jasa dengan gaya berlebihan yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dalam aspek prioritas atau gaya hidup berlebihan.

Dari keempat pengertian di atas memiliki maksud yang dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif dengan tujuan bagaimana pemahaman siswa tentang informasi keuangan dan mengendalikan diri dengan cara mengelola keuangan dan perilaku konsumtif. Seperti yang telah

disampaikan maka literasi keuangan mengacu kemampuan siswa dalam mengetahui dan mengelola laporan tentang keuangan, sementara pengendalian diri mengacu kemampuan siswa dalam mengatur perilaku konsumtif berdasarkan keperluan yang sebenarnya. Perilaku konsumtif menunjukkan kecenderungan siswa untuk memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan. Dengan begitu literasi keuangan dan pengendalian diri menjadi bagian terpenting untuk memengaruhi dan mengurangi perilaku konsumtif pada siswa. Oleh karena itu diperlukannya literasi keuangan dan pengendalian diri agar siswa dapat membuat keputusan keuangan lebih cerdas dan memprioritaskan kebutuhan. Selain itu, dalam pengendalian diri yang kuat, siswa dapat mengatur perilaku konsumtif serta mengurangi pembelian impulsif yang tidak direncanakan.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini menguraikan kandungan masing-masing bab, urutan penulisan, serta hubungan antara suatu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 30). Bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori

Pada bab ini mencakup penelitian yang memerikan penjelasan mengenai gambaran teoritis, dengan penekanan pada temuan penelitian, peraturan dan kebijakan yang didasarkan pada temuan-temuan, kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan variabel penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini disajikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data. Pembahasan berisi interpretasi hasil penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang menginterpretasikan hasil penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan, kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya.